

MAKNA KATA *YADUN* PERSPEKTIF I'JAZ LUGHAWI DALAM SURAH AL FATH AYAT 10

Mutiara Fahliza *¹

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara

mutiarafahliza07@gmail.com

Muhammad Hidayat Hsb

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara

Alhasbyhidayat@gmail.com

Laila Fitrah Dalimunthe

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara

Fitrahdalimunthe89@gmail.com

Harun Al Rasyid

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara

harunalrasyid@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to reveal the I'jaz Lughawi meaning of the sentence hands in the Qur'an surah Al-Fath, which has an I'jaz factor in the thought of diction alone used in the verse to show the meaning of power. The method used in the research is qualitative method where we review this study from various sources derived from the library (library reserch) with data collection techniques with research. The findings in this study are first, the word Yadun has the meaning of Hakiki and Majazi, Hakiki is the hand while majazi is power, second, the word 'Yadullah' has the meaning of Allah's power, Third, the word 'Yadun' has suitability in terms of qorinah with the intended target.

Keywords: *I'jaz al-Lughawi, Yadun.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna I'jaz Lughawi dari kalimat yadun dalam Al-Qur'an surah Al-Fath, yang memiliki faktor I'jaz dalam pemikiran diksi saja yang digunakan pada ayat untuk menunjukkan makna kekuasaan. Metode yang digunakan pada penelitian ialah metode kualitatif dimana kajian ini kami tinjau dari berbagai sumber yang berasal dari perpustakaan (*library reserch*) dengan teknik pengumpulan data dengan penelitian. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah *pertama*, Kata Yadun memiliki makna Hakiki dan Majazi, Hakiki ialah tangan sedangkan majazi ialah kekuasaan, *kedua*, Kata "Yadullah" memiliki makna kekuasaan Allah, *Ketiga*, Kata "Yadun" memiliki kesesuaian dalam hal qorinah dengan target yang dimaksudkan.

Kata Kunci: *I'jaz al-Lughawi, Yadun.*

Pendahuluan

I'jaz Lughawi diartikan sebagai kumpulan bahasa Al-Qur'an yang memiliki keistimewaan dalam pemilihan diksi/kata yang digunakan, karena Al-Quran dibaca oleh Nabi Muhammad SAW. Saat beliau ingin menghadapi para sastrawan yang bangsa Arab, pada karya sastra mereka yang memiliki tingkat fashahah dan balaghahnya yang tinggi, tentu saja mereka tidak akan mampu dilawan bila Rasul tidak memiliki mukjizat yaitu Al-Qur'an. I'jaz lughawi dari segi bahasa mempunyai arti bahwa Al Quran mempunyai gaya bahasa tertentu yang sangat berbeda dengan bahasa masyarakat Arab, dalam hal pemilihan huruf dan kalimat, keduanya mempunyai makna yang dalam. seorang pakar bahasa Arab Usman bin Jinni (932-1002) sebagaimana dinyatakan oleh Quraish Shihab (1997) bahwa pemilihan kosa kata dalam bahasa Arab bukanlah suatu kebetulan melainkan mempunyai nilai falsafah bahasa yang tinggi.²

Dalam bahasa Arab, kata yadun/ 'tangan' termasuk nomina (isim) feminin. Data metafora menunjukkan bahwa nomina tersebut terdiri dari beberapa redaksi dalam ayat Alquran. Redaksi yang pertama berupa bentuk infleksi jumlah yang terdiri dari bentuk tunggal/satu (mufrad), dual/dua (mutsanna), dan plural/lebih dari dua (jamak). Analisis data mencakup ketiganya. Berikut ini redaksi bentuk infleksi jumlah pada kata yadun/ 'tangan' yang dijadikan data:

- a. Yadun / 'satu tangan'
- b. Yadāni/ yadayni/ 'tangan dua '
- c. Aydi/ 'tangan-tangan'³

Dalam Al-Qur'an, keindahan dan keunikan bahasa sering kali menjadi bukti mukjizat atau i'jaz lughawi (miracle of language). Salah satu contoh menarik dari i'jaz lughawi terdapat pada penggunaan kata "يَدُ" (yadun) dalam Surah Al-Fath ayat 10:

يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ، فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ، وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَ يَزِيدْ لَهُ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: "Tangan Allah di atas tangan mereka. Maka barangsiapa yang melanggar janjinya, maka sesungguhnya ia melanggar janji atas dirinya sendiri, dan barangsiapa yang menepati janjinya kepada Allah, maka Dia akan memberinya pahala yang besar."

Analisis Linguistik dan Retorik

1. Metafora dan Makna Majazi:

- o Kata "يَدُ" (yadun) dalam konteks ini bukan diartikan secara harfiah sebagai "tangan" dalam arti fisik, tetapi digunakan dalam makna majazi (kiasan) untuk menunjukkan kekuasaan, kekuatan, dan dukungan Allah. Penggunaan metafora ini menekankan bahwa kekuasaan dan otoritas Allah jauh melampaui kekuatan manusia.

2. Penguatan Makna:

- o Frasa "فَوْقَ أَيْدِيهِمْ" (di atas tangan mereka) memperkuat konsep supremasi Allah. Ini menunjukkan bahwa tindakan dan perjanjian manusia, seberapa pun pentingnya, tetap berada di bawah otoritas dan kehendak Allah.

3. Keindahan dan Kekayaan Bahasa:

- Pemilihan kata ini menunjukkan keindahan bahasa Arab dalam Al-Qur'an, di mana kata-kata sederhana bisa membawa makna yang dalam dan luas. Kata "يَدُ" dalam konteks ini juga mencerminkan kekayaan semantik bahasa Arab, di mana satu kata dapat memiliki berbagai makna tergantung pada konteksnya.

Aspek Retorika

1. Kekuatan Penyampaian:

- Penggunaan kata "يَدُ" dalam konteks ini memberikan dampak emosional dan spiritual yang kuat bagi pendengar atau pembaca. Ini bukan hanya menyampaikan makna kekuasaan, tetapi juga menanamkan rasa kagum dan tunduk kepada kebesaran Allah.

2. Keselarasan Fonetik:

- Struktur ayat dan pemilihan kata tidak hanya memperhatikan makna tetapi juga keindahan fonetik. Al-Qur'an sering menggunakan aliterasi, asonansi, dan ritme untuk menciptakan harmoni suara yang mempengaruhi perasaan dan jiwa pembacanya.

Jadi, penggunaan kata "يَدُ" (yadun) dalam Surah Al-Fath ayat 10 adalah salah satu contoh dari i'jaz lughawi dalam Al-Qur'an. Melalui pemilihan kata yang tepat dan penggunaan metafora yang kuat, ayat ini tidak hanya menyampaikan pesan teologis yang mendalam tetapi juga menunjukkan keindahan dan kekayaan bahasa Arab yang menjadi salah satu bukti mukjizat Al-Qur'an.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, berbasis *library research* (studi kepustakaan). Sumber pustaka primer yang digunakan adalah Al-Qur'an dan sumber sekunder yang dipergunakan adalah buku-buku dan temuan-temuan penelitian dalam bentuk artikel jurnal ataupun tugas akhir.

Hasil dan Pembahasan

Mukjizat Bahasa Al-Qur'an

Mengkaji I'jaz Al-Qur'an adalah untuk memahami keunggulan bahasa Al-Qur'an yang dianggap sebagai mukjizat linguistik. I'jaz Lughawi bertujuan untuk menggali kekayaan dan keindahan bahasa Arab yang terkandung dalam Al-Qur'an serta menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Al-Qur'an tidak dapat disaingi oleh karya sastra manusia. I'jaz Lughawi juga membantu memperkuat keyakinan umat Islam terhadap ketidakmampuan manusia menciptakan sesuatu yang serupa secara linguistik.

I'jaz Lughawi diartikan sebagai kumpulan bahasa Al-Qur'an, karena Al-Quran dibaca oleh Nabi Muhammad SAW. Saat mereka ingin berperang melawan bangsa Arab, namun meskipun mereka memiliki tingkat fashahah dan balaghahnya yang tinggi, tentu saja mereka tidak akan mampu melawan bangsa arab.⁴

I'jaz lughawi dari segi bahasa bermaksud al Quran mempunyai gaya bahasa khas yang sangat berbeza dengan bahasa masyarakat Arab, baik dari sudut pemilihan huruf dan kalimat yang keduanya mempunyai makna yang dalam. Usman bin Jinni (932-1002) seorang pakar bahasa Arab sebagaimana

dinyatakan oleh Quraish Shihab (1997) bahawa pemilihan kosa kata dalam bahasa Arab bukanlah suatu kebetulan melainkan mempunyai nilai falsafah bahasa yang tinggi. Kalimat-kalimat abstrak al-Qur'an mampu menghasilkan suatu fenomena konkrit sehingga dapat dirasakan ruh dinamikanya, termasuk menundukkan seluruh kata kata dalam sesuatu bahasa untuk setiap makna dan pada setiap imajinasinya. Kehalusan bahasa dan uslub al-Qur'an yang menakjubkan terlihat pada sisi balagoh dan fasolahnya, baik yang konkrit mahupun abstrak dalam mengekspresikan dan mengeksplorasi makna yang dituju sehingga dapat berkomunikasi antara Allah dan hambanya.

Penafsiran Yad Pada Surah Al Fath/48:10

Ayat yang mengandung lafaz *yad* yang disematkan (disandarkan) kepda Allah dalam Al-Qur'an adalah surah Al Fath/48:10 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدِ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ
اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾

"Bahwasannya orang orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah diatas tangan mereka, maka barang siapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar".

Al As Syuyuti menafsirkan dalam kitabnya Tafsir Jalalain kalimat *innalladzīna yubāyi'unaka innama yubāyi'unallāh* (Bahwasannya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah) sama dengan firman Allah,

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا ﴿٨٠﴾

Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. (an-Nisa/4: 80).

Baiat itu sendiri adalah perintah Nabi shallallāhu 'alaihi wasallām, maka melakukan baiat itu berarti mentaati Nabi shallallāhu 'alaihi wasallām, dan mentaati Nabi shallallāhu 'alaihi wasallām, sama dengan mentaati Allah sebagaimana ayat diatas.⁵

Lalu As Syuyuti menafsirkan kalimat *yadullāh fauqa aidihim* (tangan Allah diatas tangan mereka) dalam ayat ini maksudnya adalah Allah menyaksikan pembaitan mereka, maka Allah memberikan kemudian Allah akan membalas mereka dengan janji mereka. Hal ini sesuai firman Allah di akhir ayat ini bahwa Allah akan memberi pahala kepada orang yang menepati janji kesetiaannya kepada Allah. Dalam ayat ini al-Mahalliy tidak membahas lafaz *yadullāh* secara khusus akan tetapi jika melihat dari penafsirannya penulis menyimpulkan bahwa makna *yad* disini ditafsirkan dengan *ittbilā* "Allah wa jazā'uhu" (penglihatan dan penyaksian Allah dan balasan dari-Nya).⁶

Ada banyak sekali fungsi jari-jari tangan manusia diantara nya ialah jika dikepal ia akan membentuk sebuah energi dan kekuatan jari-jari juga bisa digunakan untuk mengangkat, menarik sesuatu benda dengan banyak nya fungsi jari tangan wajar lah Allah gunakan kata "Yadun" dalam Al-Qur'an yang berarti jika di artikan adalah tangan, dimana tangan menjadi simbol kekuatan dan dari kekuatan terbentuk lah sebuah kekuasaan.

Menurut Tafsir Wijaz, Bahwa orang-orang yang berjanji untuk setia kepadamu, wahai Nabi Muhammad, sesungguhnya mereka pada hakikatnya hanya berjanji setia kepada Allah. Karena tujuan berjanji setia kepada Rasul adalah untuk mentaati perintah Allah. Tangan Allah, yakni kekuasaannya, diatas tangan-tangan mereka. Dia akan menolong orang yang berjanji itu dalam melaksanakan janjinya. Maka barangsiapa melanggar janji yang telah diucapkan kepada Nabi maka sesungguhnya dia melanggar atas janji sendiri, dan akibat pelanggaran itu akan menimpa diri sendiri; dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah, dan menunaikannya dengan sempurna, maka Dia akan memberinya pahala yang besar, yaitu surga.

Menurut Tafsir Tahlili, Ayat ini menerangkan pernyataan Allah terhadap baiat yang dilakukan para sahabat kepada Rasulullah saw bahwa hal itu juga berarti mengadakan baiat kepada Allah. Baiat ialah suatu janji setia atau ikrar yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang berisi pengakuan untuk menaati seseorang misalnya karena ia diangkat menjadi pemimpin atau khalifah. Yang dimaksud dengan baiat dalam ayat ini ialah Bai'atur Ridhwan yang terjadi di Hudaibiyyah yang dilakukan para sahabat di bawah pohon Samurah. Para sahabat waktu itu berjanji kepada Rasulullah saw bahwa mereka tidak akan lari dari medan pertempuran serta akan bertempur sampai titik darah penghabisan memerangi orang-orang musyrik Mekah, seandainya kabar yang disampaikan kepada mereka bahwa 'Utsman bin 'Affan yang diutus Rasulullah itu benar telah mati dibunuh orang musyrik Mekah. Diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Qatadah bahwa ia berkata kepada Sa'id bin al-Musayyab, "Berapa jumlah orang yang ikut Bai'ah ar-Ridhwan?" Sa'id menjawab, "Seribu lima ratus orang." Ada pula yang berpendapat jumlahnya seribu empat ratus orang. Dalam ayat ini, diterangkan cara baiat yang dilakukan para sahabat kepada Rasulullah saw yaitu dengan meletakkan tangan Rasul di atas tangan orang-orang yang berjanji. Dalam posisi demikian, diucapkanlah kata baiat. Maksud kalimat "tangan Allah di atas tangan mereka" ialah untuk menyatakan bahwa berjanji dengan Rasulullah saw sama hukumnya dengan berjanji kepada Allah. Tangan Allah dalam konteks ayat ini merupakan arti kiasan, karena Allah Mahasuci dari segala sifat yang menyerupai makhluk-Nya. Oleh karena itu, ada ahli tafsir yang mengartikan tangan di sini dengan kekuasaan. Kemudian diterangkan akibat yang akan dialami orang-orang yang mengingkari perjanjian itu, yaitu mereka akan memikul dosa yang besar. Dosa besar itu diberlakukan terhadap mereka karena tidak mau membaiat Nabi saw, sedangkan kaum Muslimin membaiat beliau secara pribadi. Sebaliknya diterangkan pula pahala yang akan diperoleh orang-orang yang menepati baiatnya. Mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda di akhirat dan tempat mereka adalah surga yang penuh dengan kenikmatan.

Dalam pandangan penulis ayat ini sebenarnya merupakan ayat yang tegas dan jelas dan bahkan yang paling jelas bahwa ada tempat di mana kata *yadullâh* tidak mungkin sama sekali dimaknai secara hakikat dari sisi manapun. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang penulis lakukan dalam pembahasan tema ini, baik itu dalam kitab tafsir maupun kitab-kitab yang secara khusus membahas asma asma dan sifat Allah, bahwa sekalipun terdapat orang-orang yang menetapkan Allah memiliki yad secara hakiki dengan makna awalnya berupa tangan yang dikenal anggota tubuh, mereka tetap tidak menetapkan dalam ayat ini bahwa *yadullâh* disini adalah yad yang hakiki.

Kesimpulan

1. I'jaz Lughawi bertujuan untuk menggali kekayaan dan keindahan bahasa Arab yang terkandung dalam Al-Qur'an serta menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Al-Qur'an tidak dapat disaingi oleh karya sastra manusia.
2. Penggunaan kata Yadun menjadi bagian keindahan bahasa Al-Quran karena memiliki makna yang dalam dan kuat.
3. Kata Yadun secara I'jaz Lughawi bermakna kekuatan yang digambarkan dari fungsi jari jari tangan.

Daftar Pustaka

- Fahru Reza Hakim, *Makna Lafaz "yad" yang Disematkan Kepada Allah Dalam Al-Qur'an*, (2023) hal 115-117.
- Faturrahman Rauf, *I'jaz Al-Quran Al-Lughawi*, hal 202
- Jalaluddin almahally, Jalaluddin assuyuti, *Tafsir Jalalain*.
- Miskat S. Inaku, Ibnu Rawandhi N.Hula, *Bacaan Unik Dalam Al-Qur'an Perspektif Lughawi*, (2022), hal 67.
- Regi Fajar Subhan, *Ranah Sasaran dalam Metafora kata/Yadun/Tangan Pada Al-Qur'an*, hal 11